

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan dasar dari sebuah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek dalam bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek bahasa sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi dan sosialisasi dalam hidup bermasyarakat. Aspek-aspek dalam bahasa antara lain kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara karakteristik, keempat aspek kemampuan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai suatu proses komunikasi, keempat aspek bahasa saling berkaitan satu sama lain.

Kemajuan dalam bidang ilmu dan teknologi yang semakin maju mengharuskan manusia untuk terus meningkatkan dan memperbaharui pengetahuan dan kemampuan yang dikuasai. Pengetahuan dan kemampuan dapat dikuasai melalui membaca. Membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan bahasa yang merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi dari berbagai keilmuan dan keterampilan.

Salah satu aspek kemampuan dalam bahasa adalah kemampuan membaca. Kemampuan dalam bahasa tidak hanya memungkinkan

seseorang untuk meningkatkan penguasaan dalam bidang studi dan keterampilan, tetapi membaca juga memiliki manfaat untuk memperoleh kesenangan yang berkaitan dengan kegemaran. Oleh karena itu, anak harus diajarkan membaca sejak usia muda.

Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali dan mengidentifikasi sebuah teks, kemudian mengingat kembali isi teks untuk mengambil suatu kesimpulan isi dari teks yang dibaca. Membaca pemahaman juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan membuat uraian atau mengorganisasi isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa makna yang tersurat maupun yang tersirat dalam isi teks.

Membaca pemahaman merupakan kemampuan membaca untuk mengerti suatu ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian yang terdapat pada isi teks. Pembelajaran membaca pemahaman bagi peserta didik tunadaksa sangat penting untuk mempermudah peserta didik tunadaksa dalam memahami suatu teks pada bacaan serta mampu menjawab soal cerita yang diberikan oleh guru kepada peserta didik tunadaksa.

Tunadaksa dapat didefinisikan sebagai bentuk kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang dan persendian yang bersifat primer atau sekunder yang dapat mengakibatkan gangguan koordinasi dalam komunikasi, adaptasi, mobilitas, serta gangguan perkembangan keutuhan pribadi peserta didik.

Peneliti menemukan bahwa peserta didik di SLB D-D1 YPAC Jakarta khususnya di kelas D1-IV dan D1-V sudah diberikan materi membaca pemahaman. Membaca pemahaman artinya adalah mengenali dan mengidentifikasi sebuah teks, kemudian mengingat kembali isi teks untuk mengambil suatu kesimpulan isi dari teks yang dibaca. Penerapan pembelajaran membaca pemahaman bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh guru dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Di kelas D1-IV dan D1-V, guru memiliki strategi khusus dalam memberikan pembelajaran membaca pemahaman untuk masing-masing peserta didiknya.

Permasalahan yang timbul adalah strategi pembelajaran membaca pemahaman peserta didik di kelas D1-IV dan D1-V yang digunakan oleh guru. Hal ini menjadi masalah dikarenakan pada jenjang kelas tinggi di sekolah dasar, kemampuan membaca pemahaman sangat diperlukan. Namun yang peneliti temukan bahwa belum semua peserta didik di kelas D1-IV dan D1-V sudah pada tahap membaca pemahaman.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui strategi pembelajaran membaca pemahaman bagi peserta didik di kelas DI-IV dan DI-V SLB D-D1 YPAC, dikarenakan di kelas tersebut peserta didik mulai diajarkan membaca pemahaman dengan strategi yang berbeda oleh guru kelas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. Bagaimana proses pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca pemahaman pada peserta didik tunadaksa di SLB D YPAC Jakarta?
2. Apa metode yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca pemahaman pada peserta didik tunadaksa di SLB D YPAC Jakarta?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik tunadaksa di SLB D YPAC Jakarta?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimanakah strategi pembelajaran membaca pemahaman bagi peserta didik tunadaksa di SLB D YPAC Jakarta?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan serta fokus penelitian yaitu mengetahui strategi yang digunakan guru dalam membaca pemahaman bagi peserta didik

tunadaksa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan tujuan khusus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi pembelajaran membaca pemahaman yang digunakan guru pada saat mengajar peserta didik tunadaksa
2. Mengetahui metode yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca pemahaman pada peserta didik tunadaksa
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman pada peserta didik tunadaksa

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini peneliti berharap ada manfaat yang dapat diambil. Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keberagaman sumber informasi dan memperkaya wawasan mengenai strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam hal membaca pemahaman peserta didik tunadaksa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan atau informasi mengenai strategi pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik tunadaksa.

b. Bagi guru

Sebagai masukan atau informasi dalam mengetahui hasil perilaku peserta didik untuk menerapkan strategi pembelajaran tunadaksa yang sesuai.

c. Bagi peneliti lanjutan

Sebagai acuan agar dapat dilakukan tindakan untuk meningkatkan membaca pemahaman peserta didik tunadaksa.